

**SKRIPSI**  
**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DESA PENGEMBUR TERHADAP**  
**KEBERADAAN BANK SYARIAH**  
**KAB. LOMBOK TENGAH**



**OLEH:**

**BAIQ KALSUM SULASTRI**

**160205214**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Baiq Kalsum Sulastri, NIM: 160205214 dengan judul, “Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kabupaten Lombok Tengah ” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

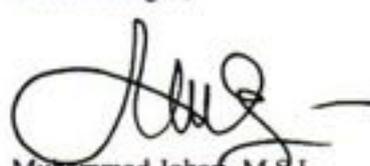
Di bawah bimbingan

Pembimbing I,



Hj. Siti Nurul Khairani, M.M  
NIP.197504122003122002

Pembimbing II,



Muhammad Johar, M.S.I  
NIP.198501272018011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 6 juli 2021

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

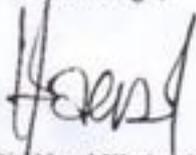
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswi : Baiq Kalsum Sulastr  
Nim : 160205214  
Jurusan/prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan Bank Syariah kab. Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

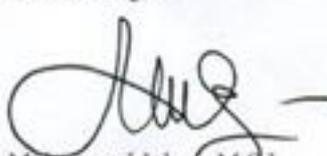
*Wasalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Hj. Siti Nurul Khairani, M.M  
NIP.197504122003122002

Pembimbing II,



Muhammad Johar, M.S.I  
NIP.198501272018011001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Kalsum Sulastri

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul "Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kabupaten Lombok Tengah". Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 14 Maret 2022



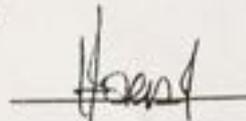
Baiq Kalsum Sulastri  
NIM.160.205.214

## PENGESAHAN

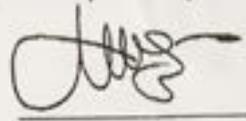
Skripsi oleh Baiq Kalsum Sulastri, NIM 160205214 dengan judul "Persepsi masyarakat muslim Desa Pengembur terhadap keberadaan bank syariah kabupaten Lombok tengah" telah dipertahankan di Dewan Penguji Jurusan Perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

### Dewan Penguji

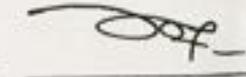
Hj. Siti Nurul Khairani, M.M  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

: 

Muhammad Johari, M.S.I  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

: 

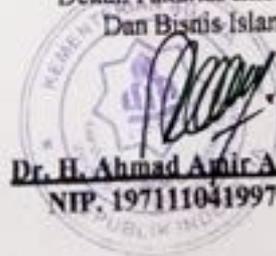
Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag  
(Penguji I)

: 

Baiq Ari Yusrini, M.M  
(Penguji II)

: 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
NIP. 197111041997031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa: 29)

## **PERSEMBAHAN**

*“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku (Baiq Aisah dan Ibunda Baiq Hapsah) dan Bapakku (Lalu Mahsun dan Ayahanda Lalu Masrun), Serta almamater ku, Semua guru dan dosen terbaik ku”.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank syariah Kabupaten Lombok Tengah”, Karya ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Tak lupa kita ucapkan sholawat dan salam kepada kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa risalah dan suri tauladan terbaik yang menjaga kita semua dengan cinta kasih serta perjuangan beliau sehingga kita bisa merasakan nikmat Iman dan Islam hingga saat ini

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Mutawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
2. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dewi Sartika Nasution, M.Ec selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.
4. Dr. Muhammad Yusup, M.Si. Selaku Dosen Wali Perbankan Syariah Kelas F

5. Ibu Hj. Siti Nurul Haerani, M.M selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan banyak saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Muhammad Johari, M.S.I selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada kedua orang tuaku tersayang (Lalu Mahsun dan Baiq Aisah) yang telah dengan tulus dan ikhlas mendidik dan mengasuh saya hingga mengenal arti hidup dan selalu membekali setiap langkah saya dengan do'a yang tulus sehingga saya bisa sampai dititik ini.
8. Kepada saudariku dan saudaraku tersayang Baiq Dini Martuti, Baiq Nurul Aini dan Harun Azwari, Lalu Yusman Yasin, dan kakak misanku satu lagi Lalu Mastur Widiyatma Wandu. Beliau semua yang selalu memberikan saya support dan do'anya saat saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar Baiq Hapsah (Paman, Bibi, Kakak, Adek misan) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan support yang sangat berarti buat saya.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, yang tidak bisa saya sebut satu persatu, jazakumullah khayron atas supportnya selama ini ketika saya lagi down dan ketika saya mau menyerah. Jazakumullah khayron atas segala tawa, tangis, dan pengalaman yang kalian berikan selama ini, walaupun itu sederhana, akan tetapi itu sangat bermakna didalam hidup saya.

11. Teman-teman Islamic Banking F class, KKP 03 Sekotong Tengah, teman-teman PKL BPR Praya-Lombok Tengah, teman-teman bimbingan proposal dan skripsi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita bisa memakai toga dihari yang sama, Amiiin Allahumma Amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

*Wassalamu'alaikum Wr. WB*

Mataram,

Penyusun

Baiq Kalsum Sulastri  
160205214

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian.</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	<b>12</b>
<b>G. Metode Penelitian.</b> .....	<b>32</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>41</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>43</b>
<b>1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	<b>43</b>
<b>2. Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Pengembur         Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.</b> .....	<b>45</b>
<b>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi</b> .....	<b>54</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
<b>A. Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap         Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah</b> .....	<b>57</b>
<b>B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat         Muslim Desa Pengembur Kec. Pujut Kabupaten Lombok         Tengah</b> .....	<b>59</b>

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

# **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DESA PENGEMBUR TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Oleh:**

**Baiq Kalsum Sulastri**  
**NIM: 160.205.214**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau persepsi masyarakat desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa pengembur kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data didapatkan langsung dari pengguna bank syariah. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai literature yang relevan, dokumentasi dan hasil wawancara . dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan p;roduknya di kembangkan berlandaskan Al-qur'an an Hadist.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan layanan jasa perbankan, yang pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.<sup>1</sup>

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yang menerima simpanan uang. Di dalam sejarah perekonomian umat islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi sebuah bagian dari tradisi umat Islam dari sejak zaman Rasulullah saw. Indonesia merupakan satu Negara dengan sebagian besar penduduknya muslim. Namun hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang besar di Indonesia karena minat masyarakat yang masih kurang.

Kegiatan Operasional bank menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Secara garis besar produk penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk murabahah, salam dan *istishna* berdasarkan pada akad sewa menyewa yang menghasilkan produk berupa *ijarah*, berdasarkan akad bagi hasil yang menghasilkan produk *mudharabah*, musyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Khotibul Usman, Perbankan Syariah; *Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Diindonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup> Khotibul Usman “*Op Cit*”, hlm. 102

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia, perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya bank muamalat Indonesia pada tahun 1992. Dan menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU RI No 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan perekonomian yang semakin berimbang.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses perekonomian saat ini semakin maju, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam rangka memudahkan manusia bertransaksi. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam, diantaranya larangan praktik riba. Adapun ayat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang riba yang dimana riba dilarang oleh syariat islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-baqarah/2:275

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*<sup>3</sup>

Perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank muamalat Indonesia pada tahun 1992. Dan menjadi Bank umum syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU RI No. 7

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm.231.

tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah.<sup>4</sup> Peran Bank Syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan yang semakin berimbang. Oleh karena itu bank Islam adalah lembaga islam yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Pengertian bank syariah sebenarnya telah diatur dalam undang-undang dalam pasal 2 PBI No.6/24/PBI/2004, yang memberi definisi bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan berdirinya bank syariah ini di harapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produknya. Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang memuaskan baik dari segi jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan konvensional. Perbankan syariah saat ini memang sudah sangat berkembang pesat dan banyak terlebih lagi sudah banyak bank konvensional menggunakan dual system dari bank (konvensional) membuka unit usaha syariah, namun masih belum menjangkau semua lapisan masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari minimnya kantor dan fasilitas yang disediakan oleh Perbankan syariah khususnya di desa pengembur kec. Pujut. Terutama dari segi fasilitas ATM (Automatic Mecin Teller) yang disediakan oleh perbankan syariah yang sangat terbatas yang hanya terdapat di kantor saja, sehingga dari

---

<sup>4</sup> Fahd Noor, *preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, Jakarta (Studi Kasus Dki Jakarta)2014*. hlm. 65

faktor tersebut masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang bank syariah karena tingkat pengetahuan masyarakat khususnya di desa pengembur kec. pujut, bukan hanya dari sosialisasi saja yang di berikan tetapi fasilitas harus diberikan kepada masyarakat sehingga dari hal tersebut masyarakat di desa pengembur kec. Pujut dapat mengetahui tentang bank syariah, dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat di desa pengembur kec. Pujut kab. Lombok tengah sebanyak 12.112 yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 5.855 sedangkan jumlah perempuan 6.257 yang terdiri dari 6.057 kepala keluarga.<sup>5</sup>

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah khususnya di desa pengembur kec. Pujut kab. Lombok tengah. Permasalahan yang muncul antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah yang mengakibatkan pihak perbankan syariah sedikit kesulitan dalam menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di bank tersebut. Tingkat kepercayaan masyarakat Islam terhadap bank Syariah sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi umat Islam dalam investasi atau perguliran modal.<sup>6</sup>

Jumlah bank umum syariah yang beroperasi di NTB, sebanyak tujuh unit, yakni Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit syariah dan Bank NTB Unit syariah. Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukannya upaya untuk mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistim dan seluk beluk perbankan syariah. Penelitian ini hanya dikhususkan pada

---

<sup>5</sup> Observasi kedua di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 20 Oktober 2020

<sup>6</sup>Observasi awal di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 07 Oktober 2020

masyarakat tentang persepsi masyarakat desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah.

Desa pengembur merupakan salah satu desa yang sangat minim pengetahuannya tentang perbankan. Khususnya pada Bank Syariah. Tersebar di setiap kecamatan bahkan Desa saat ini terdapat Bank Syariah salah satunya adalah Desa Pengembur Kecamatan Pujut.

Menyikapi persepsi masyarakat muslim tentang keberadaan Bank Syariah di Desa Pengembur Kabupaten Lombok Tengah mewawancarai dengan salah seorang warga bernama ibu Anita menjelaskan bahwa para pegawai Bank selalu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Pengembur. Lebih lanjut lagi ibu Anita menjelaskan bahwa mereka yang datang untuk melakukan sosialisasi selalu bersikap ramah dan sopan. Ibu Anita yang sudah menjadi nasabah dan memilih menabung di Bank Syariah karena jarak tempuh lokasi tempat tinggal ibu Anita dengan Bank Syariah tidak terlalu jauh, sehingga menjadi tertarik untuk menabung di Bank Syariah. Hal demikianlah yang membuat ibu Anita lebih memilih menabung di Perbankan Syariah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang dengan berjudul **“Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Kec. Pujut Kab. Loteng Terhadap Keberadaan Bank Syariah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Observasi ke tujuh di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 26 Februari 2021

1. Bagaimana persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur terhadap keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah?
2. Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Muslim Desa Pengembur Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah kab. Lombok Tengah
2. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Manfaat teoritis
    - 1) Untuk menambah wawasan dan referensi kajian terhadap keilmuan ekonomi islam terkait minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank syariah.
    - 2) Sebagai acuan dan referensi pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktisi

Bank dapat dengan mudah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Pengembur sehingga hal itu dapat membantu para praktisi untuk mempersiapkan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pemasaran ditempat tersebut. Serta Sebagai basis pendidikan Islam, masyarakat berpotensi besar dalam pertumbuhan

perbankan syariah di Indonesia khususnya di Masyarakat Desa Pengembur.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk mengetahui bagaimana persepsi Masyarakat Desa Pengembur kec. Pujut mengenai tentang keberadaan Bank Syariah.

d. Bagi Peneliti

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang adanya Bank syariah di Desa Pengembur.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.**

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Masyarakat Muslim desa Pengembur kec. Pujut Kab. Loteng

2. Objek Penelitian

Persepsi Masyarakat Desa Pengembur kec.Pujut kab. Loteng terhadap keberadaan Bank Syariah

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pengembur kecamatan pujut Lombok Tengah.

**E. Telaah Pustaka**

1. Dalam Skripsi Santoso, Luqman. 2016. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus Di Kabupaten Semarang). Skripsi, jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam negeri salatiga. Pembimbing: drs. H Alfred L., M.Si Hasil penelitian Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependendengan melihat besarnya nilai Sig. pada table ANOVA jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pada penelitian ini kolom Anova besarnya Sig. 0,000, ini berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hasil penelitian variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, dimana dalam penelitian Santoso, Luqman. Meneliti di kabupaten semarang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di desa pengembur kec. Pujut kab. Loteng, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah.

2. Dalam skripsi Saras Mursito penelitian Hamidi mengatakan bahwa pandangan dan sikap santri Jawa Timur terhadap bank syariah, dapat disimpulkan bahwa persepsi santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah.<sup>8</sup>

Pada penelitian kedua menyimpulkan bahwa ternyata pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara

---

<sup>8</sup> saras mursito, "*persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah*", Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, hlm:5, 2013

profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, dimana dalam penelitian Saras Mursito, meneliti di Jawa Timur, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pengembur Kec. Pujut Kab. Loteng, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah.

3. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego dengan judul “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Sosialisasi akan perbankan syariah di Indonesia khususnya di DKI Jakarta terhadap masyarakat masih sangat minim khususnya masyarakat pesantren, di butuhnya peran dari seluruh stake holder untuk mendukung serta mensosialisasikan perbankan syariah secara berkelanjutan dan tepat sasaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego, “*Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)*”, Tazkia Islamic Business and Finance Review, th.2014., hlm. 65

Dari penelitian ketiga Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandangan santri terhadap bank syari'ah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari'ah aman dan sesuai dengan syari'ah

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, dimana dalam penelitian Fahd Noor dan Yulizar. Meneliti di DKI Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pengembur Kec. Pujut kab. Loteng, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah.

4. Atik Abidah dengan judul "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syari'ah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari'ah aman dan sesuai dengan syari'ah. Tetapi di antara mereka masih menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan Bank Syari'ah.<sup>10</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, dimana dalam penelitian Atik Abidah. Meneliti di Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pengembur Kec. Pujut kab. Loteng, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah.

## **F. Kerangka Teori**

1. Bank syariaah
  - a. Pengertian bank syariaah

---

<sup>10</sup> Atik Abidah, "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo", *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013, hlm. 107.

Perbankan Syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai Islamic banking atau juga di sebut dengan interest-free banking. Peristilaan menggunakan kata islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Tujuan dari perbankan syariah agar pembiayaan tersedia dalam jumlah yang cukup bagi sebanyak-banyaknya pengusaha. Perbankan syariah bagaimanapun juga jangan sampai menciptakan ketimpangan pendapatan dan kekayaan atau meningkatkan konsumsi atau investasi yang tidak di kehendaki. Sementara itu, dalam pasal 3 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan rakyat.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>12</sup> Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsipnya:

1. prinsip keadilan

---

<sup>11</sup>Sutan remy sjahdeini, "Perbankan Syariah" , dan Aspek-Aspek Hukumnya", (Jakarta: PT. Aditya Andrebina Agung, 2014), hlm.32

<sup>12</sup>Anonim,<http://produk-banksyariah.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bank-syariah-10.html?m=1>.diakses pada 10:30 tanggal 5 mei 2018

2. Prinsip kemitraan
3. Prinsip ketentraman
4. Prinsip transparan/keterbukaan
5. Prinsip universalitas

b. Akad-Akad Dalam Bank Syariah

Akad merupakan kesepakatan tertulis antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Adapun akad-akad dalam bank syariah adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau nasabah) sebagai pemilik dana dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau bank syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.
- 2) Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- 3) Akad *murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1\_1.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 hlm.759

- 4) Akad *wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, serta keutuhan barang dan uang.
- 5) Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang telah di sepakati.
- 6) Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan criteria persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesanan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).
- 7) Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah di sepakati.<sup>14</sup>
- 8) Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 9) Akad *ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.<sup>15</sup>

c. Produk bank syariah.

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam

---

<sup>14</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Perbankan Syariah Juni 2015*.hlm.5

<sup>15</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta:Deepublish,2017),,hlm.139

memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

- 1) Produk Penyaluran Dana (financing)
- 2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya.

- 3) Pembiayaan *murabahah*, yaitu bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bank membeli atau memberi kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang diperlukan atas nama bank. Selanjutnya pada saat yang bersamaan bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga pokok ditambah dengan sejumlah keuntungan atau mark up untuk dibayar oleh nasabah pada jangka waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.
- 4) Pembiayaan *salam* artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) Pembiayaan *Istishna'* merupakan bentuk khusus dari akad *Bai'as-salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *Ba'i Al-istishna'* adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling meyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

6) Pembiayaan dengan prinsip sewa

*Ijarah* adalah akad perpindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease.

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi bedanya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah *ijarah muntahiya bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

7) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing

pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko kan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>16</sup>

Al-musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. Al-musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

- b) Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama antar dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

Dalam dunia perbankan Al-mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti pembiayaan modal kerja.

- c) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk

---

<sup>16</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta:Deepublish,2017),Hlm.17

mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad-akad ini. Akad pelengkap ini adalah akad *tabarru'*. Berikut membahas akad-akad pelengkap ini:<sup>17</sup>

*Hiwalah* (Alih Utang Piutang) adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.

*Rahn* (Gadai) adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain *meminjamkan* tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.

*Wakalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Jadi *wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan

---

<sup>17</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta:Raja Grafindo,2011),hlm.257

oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan. Perjanjian pemberian kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas/kerja atas nama pemberi kuasa.

*Kafalah* (Garansi Bank) merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga *berarti* mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

d) Produk Penghimpun dana (funding)

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

8) Prinsip Wadi'ah yaitu perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan menyimpan (termasuk bank) di mana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Dalam hal ini terdapat dua jenis *wadi'ah*, yaitu *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah dhamamah*.

Dalam *wadi'ah amanah* pihak penyimpan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan, yang tidak diakibatkan oleh kelalaian penyimpan. Sementara *wadi'ah dhamamah* pihak penyimpan dengan izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan atau

kehilangan barang tersebut. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan tersebut menjadi hak penyimpan. Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan juga disifati dengan *yaddhamanah*, implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang menjaminkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.

- 9) Prinsip *Mudharabah* yaitu penyimpan atau deposita bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*-ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilkan, ada nisbah, dan ada ijab *qobul*). Prinsip *mudharabah* ini akan di aplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

d. Tujuan bank syariaah

Tujuan dasar dari perbankan syariaah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (financial instruments) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariaah. Menurut kazarian, bank syariaah berbeda dengan bank

tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif didalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam.<sup>18</sup>

Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosioekonomi bagi orang-orang Muslim.<sup>19</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan yang mereka butuhkan. Faktor tingkat suku bunga, jumlah kredit yang diberikan serta nilai agunan yang dipersyaratkan menjadi faktor utama yang mempengaruhi masyarakat. Kemudian diikuti faktor administrasi dan kreadibilitas bank itu sendiri dan lingkungan masyarakat menjadi faktor terakhir.

## 2. Persepsi

### a. Pengertian persepsi

Persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa latin perception, dari percipere yang artinya menerima atau mengambil para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai persepsi. Leavit dsalam Sobur (2003: 445) mendefinisikan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut desiderato dalam Rahmat (2007: 51), persepsi adalah

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Cet I; Jakarta:Kencana,2004),hlm.138

<sup>19</sup>Sutan Remy Sjahdeini.“*Perbankan Syariah*”, Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya”, (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014), hlm.32

pengalaman tentang objek, pariwisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>20</sup>

Pengertian Persepsi Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.<sup>21</sup>

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. "Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian.<sup>22</sup> menyampaikan arti kepada lingkungannya. Seseorang berpendapat mengenai sesuatu objek pada lingkungan di dasarnya pada situasi yang sedang dihadapinya, terkait kondisi masyarakat yaitu proses yang berhubungan dengan masuknya informasi ke otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan lingkungannya dengan indranya

---

<sup>20</sup>Yusuf, *Pemasaran Bank*, (Jakarta, 1991:108), hlm.120

<sup>21</sup>Muhammad Firdaus N.H, Et All. *Konsep Implementasi Bank Syariah* (Jakarta:P.T. Renaisana, 2005), hlm.28

<sup>22</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.21

Proses terjadinya persepsi menurut Walgiton (1998), Berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Pada taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor).<sup>23</sup>

b. Jenis-jenis persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- 2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan

---

<sup>23</sup>Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",Produk-Produk dan Aspek-appek Hukumnya",(Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung,2014)

yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepastian atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuan suatu obyek yang dipersepsi.

c. Prinsip-prinsip persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

1) Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar.

2) Pola pengelompokkan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.<sup>25</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

---

<sup>24</sup> Irwanto, *pemasaran Bank*, (Cet I; jakarta:Kencana,2004), hlm.136

<sup>25</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.38

d. Proses persepsi

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang, atau merupakan suatu system, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptornya.
- 2) Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
- 3) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.<sup>26</sup>

e. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut sunaryo (2004:98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Bussines Research*, hlm.54

4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:<sup>27</sup>

a) Faktor psikologis

Yang termasuk faktor yaitu motivasi. Motivasi atau dorongan yang kuat merupakan dorongan dari diri sendiri tanpa disuruh oleh orang lain.

b) Faktor personal

Yang termasuk dalam faktor personal yaitu:

- Faktor rasa ingin tahu atau penasaran bahwa bagaimana persepsi mereka tentang sesuatu yang ingin diketahuinya
- faktor emotion, faktor individu yang akan memberikan perhatian terhadap suatu yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan di bandingkan obyek yang diam.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari luar individu.

1. Keadaan ekonomi

Perspsi sebagian yang ada di desa pengembur yang pernah peneliti wawancara, mereka berpendapat bahwa semakin bagus pelayanan, maka semakin banyak pengguna bank syariah

---

<sup>27</sup> Udai Percek, *Perilaku Organisasi*, Bandung Bina Persada, 1984, hlm.14-17

2. Ukuran dan penempatan, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu.

### 3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian ekonomi adalah individu, lembaga dan badan. Individu dapat berupa penduduk domestic atau orang asing, lembaga dan badan dapat berupa swasta maupun pemerintah. Masyarakat yang menyimpan dananya di bank dengan berbagai motif, motif berjaga-jaga, motif transaksi untuk memudahkan pembayaran.<sup>28</sup> Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2017 menyatakan, ada beberapa alasan yang menjadi alasan masyarakat memiliki rekening bank syariah. Diantaranya adalah karena gaji yang di transfer melalui bank syariah, mengikuti tokoh Agama, bebas dari bunga, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan yang mereka butuhkan. Faktor tingkat suku bunga, jumlah kredit yang diberikan serta nilai agunan yang dipersyaratkan menjadi faktor utama yang mempengaruhi masyarakat.<sup>30</sup> Kemudian diikuti faktor administrasi dan kredibilitas bank itu sendiri dan lingkungan masyarakat menjadi faktor terakhir.

---

<sup>28</sup> Abdullah Syafii Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendikiawan* (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1999).

<sup>29</sup> Muh Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics, Mengenal Konsep Praktek Ekonomi Islam*, Makassar, Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2013, hlm.108

<sup>30</sup> Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest: A Study of the prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation* (Leiden: EJ Brill, 1996)

Masyarakat dapat memilih dan menentukan apakah menggunakan bank syariah atau bank konvensional. Bank syariah memiliki peran dalam pembangunan nasional dibidang ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan seluruh kekuatan ekonomi, terutama pengusaha kecil, menengah dan mengembangkan system ekonomi yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil.<sup>31</sup> Secara umum bank syariah sudah di kenal oleh masyarakat terutama yang tinggal diperkotaan, selain itu juga masyarakat kalangan menengah dan masyarakat kecil. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah. Secara teori bank syariah dan bank konvensional berbeda, bank konvensional beroperasi dengan system bunga sedangkan bank syariah beroperasi dengan system bain bagi hasil. Meskipun begitu masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang bank syariah. Secara kasat mata yang peneliti lihat kebanyakan masyarakat pada lokasi penelitian belum banyak yang mengetahui tentang bank syariah. Sebagian dari mereka masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional tidak memiliki perbedaan. Mereka juga lebih sering menggunakan jasa bank konvensional walaupun agama mereka mayoritas islam.<sup>32</sup>

## **G. Metode Penelitian.**

1. Jenis dan pendekatan penelitian
  - a. Jenis penelitian

---

<sup>31</sup> Bank Islam Malaysia Berhad, *Islamic Banking Practitice From The Practitioner's perspective* (Kuala Lumpur: BIMB, 1994).

<sup>32</sup> Abdullah Syafii Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendikiawan* (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1999).

Jenis penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>33</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Oleh karena itu, maka keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim di desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah.

#### b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang dibahas untuk memperoleh data yaitu:

- 1) Pendekatan yuridis yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.
- 2) Pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.<sup>34</sup>

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

---

<sup>33</sup> Abdullah Saeed, *Islamic Banking And Intered: A Study Of The Prohibition Of Riba And Its Contemporary Interpretation* (Leiden:EJ Brill, 1996)

<sup>34</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", cet,17 :alfabeta bandung ,h 14 thn 2013

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa pengemburr kec. Pujut, Waktu penelitian dimulai pada tanggal 25 september s/d 28 Desember 2020.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>35</sup> Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini adalah Masyarakat Desa Pengembur kecamatan pujut Kabupaten Lombok tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Pengembur kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 15 orang yang diwakili oleh 9 orang dari masing-masing di Desa Pengembur kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah. Bagaimana persepsi masyarakat Muslim DesaPengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah. Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Ed I, Jakarta; Rajawali Pers, 2012), hlm.75

- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>36</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang didapat di tempat penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian.

#### 4. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif dimana peneliti merupakan instrument kunci, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Peneliti menghubungi sumber data yang ada di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan yaitu, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti mendapatkan rekomendasi surat izin penelitian dari fakultas ekonomi dan bisnis islam Uin Mataram maupun lembaga terkait lainnya dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan serta menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu, tahapan penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan guna mendapatkan data yang di butuhkan.

---

<sup>36</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1: Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 122.

3) Tahap penulisan laporan yaitu, tahap pengelolaan dan analisis data-data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Subjek dan objek penelitian

Subjek Penelitian yaitu subjek baik yang berupa orang, benda maupun lembaga atau institusi yang akan diteliti subjek penelitian ini akan dilakukan di Desa pengembur kabupaten Lombok tengah (Pujut).

Yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dan dapat memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Objek penelitian ini yaitu para masyarakat desa pengembur kec. Pujut kab. Lombok tengah.

6. Instrument penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam instrumen penelitian ini diperoleh dari dokumen yang di dapat di tempat meneliti.

7. Tehnik pengumpulan data

a. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah sebuah pengamatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan

untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan.<sup>37</sup>

Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan. Observasi juga di definisikan sebagai sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menganalisa bagaimana persepsi masyarakat muslim Desa pengembur kecamatan pujut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila penelitan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

---

<sup>37</sup> M.Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 2: Jakarta : Kencana, 2005), hlm.128

3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Desa Pengembur kecamatan pujut Kabupaten Lombok tengah sebanyak 15 orang yang diwakili oleh 9 orang dari dusun masing-masing di Desa pengembur kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah. Dan adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Jumlah yang saya wawancara 15 orang dan diwakili oleh 9 orang yaitu ibu Wadi'ah, Rusnani, Bapak Beni, Bapak Angga, Subiha dan Herawati

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya.<sup>38</sup> Jadi bukti dokumentasi berupa data jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga di Desa pengembur kecamatan pujut, dan bukti lainnya untuk mendukung penelitian ini.

8. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", cet-17, Bandung :alfabeta 2013, hlm.14

- a. Deduktif adalah suatu bentuk penganalisaan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif adalah tehnik analisa data yang bertitik tolak pada teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

## 9. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.<sup>39</sup>

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>40</sup> Berikut merupakan rangkaian aktivitas uji kredibilitas data yang akan peneliti gunakan:

### 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan instrument yang tepat dalam pelaksanaan penelitiannya seperti *time schedule*. Dalam kondisi data yang diperlukan masih dirasa kurang maka akan dilakukan perpanjangan masa pengamatan sehingga penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang tepat.

### 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 363

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 120

Meningkatkan ketakutan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam rencana penelitian ini peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara membaca dan mencermati secara tekun referensi berupa buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### 3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dipergunakan dalam rencana penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan croscek atau kaji silang antara data dari sumber satu dengan sumber data lainnya. Sedangkan triangulasi metode peneliti lakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, atau dokumentasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan (desain penelitian) dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka rencana skripsi ini disusun dengan sedemikian secara sistematis yang terdiri Dari lima bab yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun dalam kesatuan tak terpisahkan.

BAB I Pendahuluan dalam bab ini akan membahas: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan/dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan gambaran umum tentang Masyarakat Desa Pengembur Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah untuk mengetahui persepsi masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Kabupaten Lombok Tengah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim desa pengembur terhadap keberadaan Bank Syariah kabupaten Lombok Tengah.

BAB III Berisikan analisis mencakup dua hal yaitu analisis terhadap persepsi masyarakat Desa Pengembur terhadap Bank syariah

BAB VI Penutup bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penyajian masalah tersebut dan saran yang berkaitan dengan skripsi dan penutup

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Desa

Desa pengembur adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan pujut yang berada di sebelah selatan. Dan merupakan desa induk yang terpecah menjadi 2 Desa. Yaitu Desa pengembur dan Desa Tumpak.<sup>41</sup>

##### b. Kondisi pemerintahan Desa

###### 1. Pembagian wilayah Desa

Luas Desa pengembur adalah kurang lebih 9.860,70 Ha, yang terbagi dalam 10 (Sepuluh) wilayah kerja dusun yaitu Dusun Karang dalam, gubuk daye, gubuk lauk, rajan, bunmas, mentuluk, sepit, tamping, belange, dan dusun sinah.<sup>42</sup>

###### 2. Kondisi desa

###### a. Kondisi sosial Desa Pengembur

Masyarakat yang bermukim di Desa Pengembur semuanya atau 99,8% menganut agama islam dan terbagi dalam 2 suku yaitu. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih mengutamakan kegotongroyongan dalam melaksanakan setiap kegiatan baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi seperti melaksanakan pesta pernikahan, penyelenggaraan kematian dan lain-lain. Dalam setiap

---

<sup>41</sup> Observasi ketiga di Desa pengembur Kecamatan pujut Kabupaten Lombok Tengah 23 Februari 2021

<sup>42</sup> Observasi ke empat di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 23 Februari 2021

permasalahan yang terjadi dalam masyarakat selalu dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.

b. Letak geografis Desa Pengembur

Desa Pengembur merupakan Daerah dataran rendah, antara perbatasan Desa Pengembur dan Desa Tumpak, dengan ketinggian kurang lebih 30-40 meter diatas permukaan laut, iklim Desa pengembur sama seperti Desa-Desa lain di wilayah Indonesia yang beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan. Desa Pengembur mempunyai luas wilayah sekitar kurang lebih 7.860,70 Ha.<sup>43</sup>

c. Keadaan Ekonomi

Desa Pengembur merupakan daerah yang cukup potensial dan memberikan banyak keuntungan kepada masyarakat yang mau bekerja dan berusaha. Karena desa Pengembur merupakan daerah yang mempunyai lahan perkebunan dan persawahan. Sehingga masyarakatnya bermata pencaharian sebagai, petani sawah, tukang kebun, ada juga sebagai peternak, PNS, pensiunan PNS/Polri/TNI, Pegawai/Guru Honorer, Tukang Ojek, Tukang batu/kayu, Wiraswasta, pengusaha meuble dan lain-lain.

## **2. Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Pengembur**

### **Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.**

Di desa pengembur, persepsi masyarakat terkait keberadaan bank syariah terdapat berbagai macam persepsi yang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa pengembur, diperoleh informasi bahwa.

---

<sup>43</sup>Observasi Kelima di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 26 Maret 2021

“jasa perbankan syariah sangat penting karena tidak mengutamakan system bunga dan bahkan mengajarkan kepada masyarakat mengenai jual beli yang sesuai dengan syariah”<sup>44</sup>

Dari keterangan warga masyarakat desa pengembur yang lain bahwa dalam persepsinya masing-masing mereka ingin mempromosikan tentang akad-akad yang ada dalam bank syariah baik secara online maupun offline. Dari semua cara mempromosikan tersebut, tidak lain tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan minat warga masyarakat desa pengembur menggunakan bank syariah.

Selanjutnya dari informasi yang di peroleh, pengguna bank syariah memiliki wawasan untuk bersosialisasi kepada masyarakat lain, sehingga pengguna bank syariah semakin lama semakin banyak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa para pengguna bank syariah di peroleh informasi yang berbeda-beda. Sebut saja dengan Subiha yang merupakan salah satu warga masyarakat desa pengembur mengatakan:

“pada awalnya saya berniat untuk menggunakan bank syariah, akan tetapi setelah saya tahu sedikit tentang bank syariah itu, saya iseng-iseng membaca tentang bank syariah sehingga menjadi tertarik dan langsung menggunakan bank syariah tersebut”.<sup>45</sup>

Selanjutnya warga masyarakat desa pengembur yang lain (Rusnani) mengatakan bahwa:

“saya ketika menggunakan bank syariah sangat senang dan tertarik, makanya saya langsung ke lokasi orang yang lagi bersosialisasi dengan para petugas bank syariah. Setelah saya tahu betul dengan bank syariah, saya langsung menggunakan bank syariah, karena saya tertarik dengan sistemnya yang tidak memakai system bunga”.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Asti Audia Pratiwi, Wawancara pada tanggal 16 september 2020. Pada masyarakat Desa pengembur

<sup>45</sup>Subiha, Wawancara pada tanggal 24 oktober 2020. Pada masyarakat Desa pengembur

<sup>46</sup>Rusnani Wawancara pada tanggal 20 desember 2020. Di masyarakat Desa Pengembur

Selanjutnya ibu wadiah juga menyebutkan bahwa

“saya tertarik dan senang menggunakan bank syariah, karena bank syariah tersebut berbeda dengan bank-bank yang lain”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank dan pengguna bank syariah, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam menggaet minat pengguna bank syariah, pihak bank syariah tersebut harus tetap melakukan sosialisasi terkait dengan akad-akad yang ada dalam bank syariah. Selanjutnya juga pihak bank harus tetap melakukan sosialisasi terkait bank tersebut. Hal ini dikarenakan ada pengguna yang awalnya tidak minat sama sekali untuk menggunakan bank syariah, namun setelah mengetahui dan menelusuri produk yang ditawarkan oleh pihak bank, lama kelamaan mereka akan terpicat untuk menggunakan bank syariah. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh Rusnani. Pada awalnya tidak berminat untuk menggunakan bahkan tidak merencanakan untuk memakai, namun dengan iseng-iseng mendengar sosialisasi tentang bank syariah yang ditawarkan ke warga masyarakat desa pengembur, menjadikan dia menggunakan bank syariah.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 9 informan yang berada di wilayah Desa Pengembur. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa persepsi masyarakat Desa Pengembur mengenai berbagai persepsi yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bank syariah itu sendiri dan juga akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa atau pelayanan bank syariah.

Masyarakat secara keseluruhan cukup merespon baik dengan keberadaan Bank Syariah yang ada kebanyakan masyarakat di Desa Pengembur sudah

---

<sup>47</sup>Wadiah, masyarakat desa pengembur, wawancara 25 Desember 2021

pernah mendengar istilah Bank Syariah tetapi mereka belum terlalu paham mengenai system dan produk yang ada pada bank syariah serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah. Sehingga masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja istilahnya yang berbeda seperti yang dikatakan oleh Herawati, salah satu Masyarakat Desa Pengembur.<sup>48</sup>

“Menabung di bank syariah dengan bank konvensional mungkin sama saja dan yang membedakannya hanya istilahnya saja”

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Indrawati beliau mengatakan bahwa masyarakat yang masih kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa Bank Syariah, sebenarnya sudah mengetahui apa itu Bank Syariah tetapi belum memahami apa itu Bank Syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh Bank Syariah.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah juga dibenarkan oleh Yulinda yang berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat hanya tahu tentang Bank Syariah tanpa memahaminya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui konsep perbankan syariah, masih ada juga yang bingung dengan system bunga dan bagi hasil, masih ada yang belum tahu mengenai istilah-istilah yang ada di Bank Syariah.

Dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini, meyakini masih banyak masyarakat yang belum memahami benar perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada masyarakat tentang berbagai programnya terutama produk-produknya.

---

<sup>48</sup>Herawati, Masyarakat Desa Pengembur, Wawancara 26 Oktober 2020

Andi Nurhayanti mengemukakan bahwa ia sudah pernah mendengar istilah Bank syariah tetapi belum terlalu memahami tentang bank syariah dan produk-produk yang ada pada bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai bank syariah khususnya produk-produk bank syariah masih sangat kurang.

Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang sudah benar-benar mengetahui tentang bank syariah seperti yang dijelaskan oleh ibu Damawati yang telah menggunakan produk Bank syariah. Beliau juga mengemukakan alasannya lebih memilih menabung di bank syariah dari pada di bank konvensional.<sup>49</sup>

“Menurut saya Wadi’ah adalah jika saya menitipkan uang ke bank, maka pihak bank akan menjaga dengan mengembalikan uang tersebut setiap saat saya meminta dan bank harus bertanggung jawab atas pengambilan titipan tersebut”<sup>50</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Rusnani mengenai bank syariah. Beliau mengatakan bahwa:

“saya lebih memilih menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional agar terhindar dari riba., sebagaimana yang kita ketahui bahwa riba itu dilarang dalam islam.”

Ada beberapa alasan yang juga menyebabkan masyarakat di Desa Pengembur tidak memilih untuk menabung di Bank Syariah dikarenakan lokasi keberadaan bank syariah yang cukup jauh dengan lokasi penelitian sehingga membuat masyarakat enggan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Oleh karena itu masyarakat juga menginginkan agar pihak bank dapat memberikan jasa dan pelayanannya yang bisa memberikan mereka kemudahan dalam

---

<sup>49</sup>Ibu damawati, Wawancara pada tanggal 24 Desember 2020. Di masyarakat Desa pengembur

<sup>50</sup>Ibu wadiah, masyarakat desa pengembur, wawancara 25 Desember 2020

bertransaksi dan bisa berhubungan langsung dengan pihak bank syariah saat mereka membutuhkan bantuan.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya karena tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat mengenai perbankan syariah sehingga memberikan persepsi yang berbeda-beda.

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah-istilah, serta produk-produk yang ada pada bank syariah yang kurang paham dengan hal tersebut. Dalam upaya memberikan arahan kepada masyarakat, maka Herawati menyatakan bahwa:

“sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah saat ini. Ia meyakini bahwa masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang Bank Syariah atau masih memandang bahwa Bank Syariah itu sama saja dengan bank konvensional”.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan Bank Syariah yaitu pertama istilah Bank Syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di Bank Syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami Bank Syariah, kedua masyarakat masih terbiasa dengan adanya bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari Bank Syariah. Ketiga lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk melakukan transaksi.

---

<sup>51</sup>Herawati, masyarakat desa pengembur. Wawancara 23 Desember 2021

Berdasarkan penuturan narasumber diatas disimpulakn bahwa pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan sekitar 70% dari informan. Kebanyakan masyarakat Desa Pengembur sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh Bank Syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di Bank Syariah dan juga akses Bank Syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Untuk mengatasi persepsi masyarakat yang kurang memahami tentang Bank Syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan untuk melihat pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk di pahami oleh masyarakat luas.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Pengembur tentang Bank Syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah itu sendiri, sudah mengetahui Bank Syariah tetapi belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Pengembur untuk bermuamalah secara islami.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam bersosialisasi khususnya bank syariah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi para pengguna bank syariah dalam menentukan pilihannya pada salah satu. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengguna bank syariah bernama Bapak Angga menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna bank syariah di desa Pengembur adalah faktor keingin tahuan saya pada bank syariah, selain itu juga timbul keinginan untuk menabung guna mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan”.<sup>52</sup>

Selanjutnya ditempat terpisah, Bapak Beni ketika peneliti mewawancarainya menjelaskan bahwa.

“ketertaikan pada bank syariah yang bagus dan tidak menggunakan Bunga, selain itu juga akad-akad yang ada dalam bank syariah tersebut sangat bagus”.<sup>53</sup>

Minat pengguna bank syariah adalah kecendrungan sikap pengguna yang tertarik dalam bank syariah yang muncul di Desa pengembur. Minat pengguna merupakan keinginan yang muncul dalam diri calon pengguna terhadap suatu cara sebagai dampak dari suatu proses pengamatan dan pembelajaran calon pengguna terhadap suatu cara tertentu. Calon pengguna yang mempunyai minat untuk menggunakannya menunjukkan adanya perhatian dan rasa suka atas keberadaanya bank syariah.

Persepsi masyarakat dalam keberadaan bank syariah tersebut sudah bisa dilakukan baik dikalangan masyarakat biasa. Semua orang ingin menggunakan bank syariah. Akan tetapi ketersediaan yang sangat sedikit di Lombok tengah, di desa pengembur sendiri juga banyak masyarakat yang suka dengan sistemnya bank syariah.

---

<sup>52</sup>Bapak Angga, masyarakat desa pengembur, wawancara 24 April 2021

<sup>53</sup>Bapak Beni, masyarakat desa pengembur, wawancara 25 Mei 2021

Adanya pengetahuan masyarakat ketika ditanya tentang apa itu persepsi bank syariah, sebagian besar mereka mengetahui pengertian persepsi bank syariah, persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan.

Hal unik yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap calon pengguna dalam menggunakan bank syariah adalah bank syariah merupakan bank yang menerapkan system bagi hasil.

Bank syariah yang sangat terjangkau tempatnya serta praktiknya dapat mempengaruhi selera calon pengguna dalam persepsi bank syariah atau menggunakan bank syariah, ketersediaan akad-akad bank syariah juga memberikan kemudahan bagi para calon pengguna untuk mendapatkan penggunaan bank syariah tersebut. Selain itu produk-produknya yang bagus menjadi daya tarik tersendiri bagi calon pengguna dalam menggunakan bank syariah. Terkadang praktiknya yang bagus dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yang ada di desa pengembur.

Dari hasil wawancara yang menggunakan bank syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor-faktor atau alasan yang mendorong calon pengguna yang menggunakan bank syariah diantaranya adalah:

Dalam bertransaksi khususnya pada nasabah bank syariah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi para nasabah dalam menentukan pilihannya pada salah satu varian. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengguna bank syariah bernama bapak Angga menjelaskan bahwa:

“faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna bank syariah di Desa Pengembur adalah faktor keingin tahuan saya pada bank syariah, selain itu juga timbul keinginan untuk mempelajari guna meningkatkan pengetahuan saya terhadap minat pengguna bank syariah”

Selanjutnya di tempat lain, ibu wadiah ketika peneliti mewawancarainya ia menjelaskan bahwa:

“ketertarikan pada bank syariah yang tidak menerapkan system bunga, selain itu juga bank syariah menerapkan akad-akad sesuai syariat islam”.

Menurut sebagian pengguna bank syariah/nasabah yang ada di Desa pengembur yang pernah peneliti wawancara , mereka berpendapat bahwa semakin bagus pelayanannya dan produk-produknya pada bank syariah, maka semakin banyak masyarakat yang minat menggunakan bank syariah/sebagai nasabah bank syariah tersebut

seperti yang di ungkapkan oleh Rusnani menyatakan bahwa:

“iya kalau merasa untung menggunakan bank syaria, maka semakin banyak orang yang ingin menggunakan bank syariah, akan tetapi kalau merasa masih tidak untung, berarti sama saja bank syariah dengan bank konvensional”

Berbeda lagi dengan pendapatnya Yulinda bahwa :

“memakai bank syariah /menjadi nasabah bank syariah itu harus beragama islam, karena kalau kita lihat dari namanya saja sudah tentu orang-orang islam saja yang boleh menjadi nasabah bank syariah, dan juga petugas bank syariah pun dia menggunakan jilbab atau pakaian yang syar’I semua, tidak seperti di bank konvensional”

Akan tetapi menurut Herawati bahwa:

“Menjadi nasabah bank syariah itu tidak harus beragama muslim, karena di dalam Al-qur’an tidak ada di jelaskan bahwa kalau yang menjadi nasabah bank syariah itu harus beragama muslim dan kalau masuk tidak harus menggunakan pakaian yang syar’I, karena pihak bank tidak memandang siapa yang menjadi nasabahnya, yang terpenting dia menggunakan bank syariah tersebut”.

Adapun wawancara dengan pengguna bank syariah/nasabah bankj syariah, diperoleh informasi bahwa mereka dalam memperoleh informasi terkait bank syariah, ada yang melalui sosial media dan ada yang melalui namanya offline, dimana mereka para pengguna bank syariah pada awalnya memang kurang tertarik untuk menggunakannya, namun setelah tahu produk-produk dan akad-akad yang ada pada bank syariah mereka mulai agak tertarik dengan menggunakan bank syariah . berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pihak bank dengan beberapa pengguna bank syariah/nasabah bank syariah. Bapak beni mengatakan bahwa :

“bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, karena saya sebagai nasabah bank syariah sudah tahu system kerjanya seperti apa, jadi bedanya cuman syariahnya saja”

Berbeda lagi dengan pendapatnya bapak Angga bahwa:

“Bank syariah itu sangat bagus, karena saya rasa menguntungkan sekali dengan diri saya sendiri, jauh dari kata riba dan juga bank syariah itu menerapkan sesuai dengan ajaran islam, menjauhkan kita dari apa yg dilarang dalam islam, dan itu sangat bagus sekali dalam prinsip hidup saya”

Berdasarkan pendapat masyarakat Desa pengembur tentang keberadaan bank syariah diatas adalah sangat baik, masyarakat yang lainnya juga ingin sekali sebagai nasabah bank syariah, karena mereka berpendapat juga berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Terhadap Keberadaan Bank Syariah Kab. Lombok Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian di paparkan dan temuan data tentang persepsi pengguna bank syariah di Desa pengembur kecamatan pujut Kabupaten Lombok Tengah, maka selanjutnya penelitian akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam bab pembahasan.

Dalam kaitannya dengan pengguna yang ada di desa pengembur kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah, setelah mendengarkan tuturan beberapa masyarakat yang memberikan tanggapan yang beragam tentang pengguna bank syariah di desa pengembur dalam menarik minat masyarakat, tanggapan tersebut bervariasi tergantung dari masing-masing individu terhadap tehnik dalam menarik minat pengguna yang dilakukan oleh pihak bank tersebut.

Persepsi bank syariah merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap penggunannya. Persepsi calon pengguna bank syariah adalah tahap dimana calon pengguna dalam perangkat pilihan, kemudian pada akhirnya melakukan suatu alternative yang paling di sukainya atau proses yang dilalui oleh calon pengguna untuk menggunakannya.

Persepsi masyarakat bank syariah menarik perhatian calon pengguna melalui sosialisasi, memperkenalkan produk-produk yang ada dalam bank syariah, lalu akan pemerangsang calon pengguna untuk mencoba mengetahui lebih jauh tentang persepsi masyarakat muslim terhadap keberadaan bank syariah tersebut. Warga masyarakat lain akan goyah dan emosional mulai tersentuh untuk

menggunakannya. Pada tahap akhir eliminasi akan terjadi dimana masyarakat melakukan percobaan produk-produk yang ada dalam bank syariah tersebut.

Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan. Dimana persepsi itu memiliki jenis-jenis persepsi, prinsip-prinsip persepsi, proses terjadinya persepsi dan syarat terjadinya persepsi. Setelah melihat persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, lalu mengamati dan membandingkan bank syariah dan bank konvensional. Persepsi menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>54</sup>

Desa pengembur merupakan salah satu desa yang sangat minim pengetahuannya tentang perbankan. Khususnya pada perbankan syariah. Tersebar di setiap kecamatan bahkan Desa saat ini terdapat Bank Syariah salah satunya adalah Desa pengembur Kecamatan Pujut.

Jumlah bank umum syariah yang beroperasi di NTB sebanyak tujuh unit, yakni Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Syariah dan Bank NTB unit Syariah. Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah di perlukannya upaya untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah di perlukannya upaya untuk mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk masyarakat tentang persepsi masyarakat desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah.

5W+1H merupakan panduan yang memuat pertanyaan, berguna sebagai dasar pengumpulan informasi atau pemecahan masalah.

---

<sup>54</sup>Muhammad Habibullah dan Baiq Dewi Lita, "pengaruh motivasi terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram galeri Investasi Syariah UIN Mataram, "jurnal Vol. 5, nomor 2 September 2019, hlm.88

What merupakan unsur pertama yang wajib ada dalam sebuah penulisan atau penelitian. Sebab, what digunakan untuk menanyakan kejadian/inti cerita yang ingin `disampaikan.

Who merupakan pertanyaan yang menjurus kepada pelaku yang terlibat dalam peristiwa yang diulas.

When merujuk kepada keterangan waktu dari masalah atau peristiwa yang terjadi.

Where menjelaskan tentang tempat suatu peristiwa terjadi.

Why menitik beratkan pada penjelasan unsur dan deskripsi tentang suatu peristiwa.

How menitik beratkan pada penjelasan dan deskripsi tentang suatu peristiwa.

Menyikapi persepsi masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah di Desa pengembur kabupaten Lombok tengah diwawancarai oleh salah satu pihak bank mengenai 5W+1H:

1. What: apakah sama persepsi masyarakat desa pengembur tentang keberadaan Bank syariah?
2. Who: siapa pihak yang bertindak sebagai pemberi pengarahan tentang produk-produk yang ada di bank syariah? Apakah langsung petugas bank tersebut atau orang yang menggunakan bank syariah?
3. Why: Kenapa di masyarakat desa pengembur lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah, padahal di desa pengembur mayoritas beragama islam?
4. When: kapan masyarakat Desa pengembur mulai mengenal yang namanya perbankan syariah?

5. Where: dimana tempat proses pengenalan tentang akad-akad bank syariah?
6. How: bagaimana caranya mengembangkan bank syariah pada masyarakat desa pengembur, sehingga masyarakat yang disana lebih mengerti tentang bank syariah?

## **B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Muslim Desa Pengembur Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah**

Persepsi merupakan kecendrungan sikap pengguna yang tertarik dalam bank syariah yang ada di desa pengembur, persepsi masyarakat merupakan keinginan yang muncul dalam diri pengguna bank syariah sebagai dampak dari suatu proses pengamatan dan pembelajaran konsumen terhadap suatu produk-produk yang ada dalam bank syariah. Masyarakat yang mempunyai minat untuk menggunakan bank syariah menunjukkan adanya perhatian dan rasa suka dengan keberadaan bank syariah.

Adanya pengetahuan masyarakat ketika ditanya tentang apa itu persepsi masyarakat, sebagian besar mereka mengetahui pengertian tersebut dengan ungkapan persepsi masyarakat merupakan daya tarik menggunakan bank syariah, akan tetapi ada juga yang tidak mengetahui pengertian persepsi masyarakat itu sendiri.

Memahami perilaku masyarakat merupakan tugas yang paling penting pihak bank. Para masyarakat amat beraneka ragam menurut usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu pihak bank dituntut untuk memahami betul perilaku masyarakat, sebab dengan mengetahui perilaku masyarakat, pihak bank dapat dengan mudah memperkenalkan bank syariah dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

7. Faktor psikologis

Faktor psikologis sebagian pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh dimasa lampau atau antisipasinya diwaktu yang akan datang, salah satu yang mempengaruhi sikap masyarakat adalah motivasi

8. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah cara atau pola hidup seseorang yang terlihat melalui aktivitas sehari-hari, persepsi masyarakat dan pendapat orang tersebut. Dalam hal ini adalah gaya hidup dalam menggunakan bank syariah. Menggunakan bank syariah telah menjadi suatu kebanggaan dikalangan masyarakat tidak terkecuali masyarakat yang ada di desa pengembur. Sebagai informasi mengaku bahwa menggunakan bank syariah telah menjadi suatu kebanggaan dalam kehidupan mereka. Dari 17 informasi yang peneliti wawancara, menyatakan bahwa bank syariah yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat desa pengembur adalah bank yang sangat bagus.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian:

1. Persepsi masyarakat desa pengembur terhadap keberadaan bank syariah

Masyarakat tertarik dalam keberadaan bank syariah dikarenakan jenis produk-produk dan akad-akad yang ada dalam bank syariah itu tergolong sangat bagus serta sistemnya sesuai dengan syariat islam. Lebih lanjut lagi para masyarakat juga mengungkapkan bahwa di bank syariah itu sangat beda jauh sekali dibandingkan bank konvensional.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah ialah:

- a. Faktor minat, Merupakan faktor individu yang ada dalam masyarakat desa pengembur, apakah mereka minta untuk menggunakan bank syariah atau tidak.
- b. Faktor dalam diri individu, misalnya dorongan untuk menggunakan bank syariah akan membangkitkan minat untuk mencoba di bank tersebut.
- c. Faktor emosional, faktor yang mempunyai hubungan erat dengan emosi, misalnya seorang mendapatkan kesuksesan dalam aktifitas maka hal tersebut akan memperkuat persepsi masyarakat, begitupun sebaliknya apakah seseorang mengalami kegagalan maka akan menghilangkan bentuk persepsinya tersebut.

- d. Ukuran dan penempatan dari seseorang. Faktor ini menyatakan bahwa semakin lama hubungan seseorang, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk masyarakat**

Bagi masyarakat desa penegmbur kecamatan pujut kab. Lombok tengah harus mendalami ilmu tentang perbankan syariah dan informasi bank syariah yang berlandaskan dari Al-qur'an dan Haist, dari informasi masyarakat desa pengembur dapatkan dari peneliti terhadap bnk syariah Bank syariah, agar masyarakat desa pengembur banyak yang berkeinginan untuk menggunakan bank syariah.

### **2. Saran untuk Bank**

Pihak bank perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masih begitu kurang paham tentang Bank Syraiah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronok, media cetak bahkan media sosial yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun instansi tertentu.

### **3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Dikarenakan keterbatasan wawasan dan jangkauan penelitian dari penulis, penelitian skripsi ini dirasakan masih banyak kekurangan , harapan saya

kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dan lebih memperluas jangkauan penelitiannya sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005).
- Fahd Noor, Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, Jakarta (Studi Kasus Dki Jakarta)2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005),
- Fahd Noor, Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, Jakarta (Studi Kasus Dki Jakarta)2014.
- Ishak Trianda”Peranan pemerintah dalam mendorong Pertumbuhan bank syariah”.jakarta, 2013.
- Ary permatadeny nevita.Perilaku, karakteristik, persepsi masyarakat Terhadap bank syariah di eks karisidenan kediri:jakarta 2015.
- Ewa ilyasa zulkifli.”pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syari’ah terhadap minat memilih produk bank syariah mandiri”: yogyakarta 2014.
- Toto suharto. “Perspektif pengasuh pesantren terhadap Pemahaman Bank Syari’ah di Kota Cirebon”. Cirebon:2015.
- Saifur Rohman. “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah, Jekulo Kudus”:2016.
- Saras mursito,”Persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah”Skripsi,surakarta:h.3 (2010)
- saras mursito,” persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah”, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
- Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego, “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”, TAZKIA Islamic Business and Finance Review,.th.2014.
- Atik Abidah, “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari’ah di Ponorogo”, Justitia Islamica, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013.
- Sutan Remy Sjahdeini.”Perbankan Sariah”,Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya”, (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung,2014).
- Veithzal Rivai dkk. “Bank and Financial Institution Management” ed.1\_1.\_Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Sutan Remy Sjahdeini.”Perbankan Sariah”,Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya”, (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014).

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005).
- Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1\_1.\_Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Karnaen perwataatmadja dan m. Syafe'i Antonio, "Apa dan bagaimana bank islam," Yogyakarta:Pt dana bakhti wakaf , 1997
- Muhammad, "lembaga keuangan umat kontemporer", Yogyakarta: UII press , 2000,
- Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",Produk-Produk dan Aspek-apspek Hukumnya", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014),
- Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",Produk-Produk dan Aspek-apspek Hukumnya", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014),
- Muhammad syafi'i Antonio,"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik", (Cet 1; Jakarta: Gema Insani, 2001),
- Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1\_1.\_Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Departemen Agama R.I, Al-Quran dan Terjemahnya, (cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005)
- Anonim,[http://produk-banksyariah.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bank-syariah-10.html? m=1](http://produk-banksyariah.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bank-syariah-10.html?m=1). diakses<sup>1</sup> Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1\_1.\_Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007
- [https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yangmempengaruhi\\_552999136ea8349a1f552d01](https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yangmempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01).diakses pada 11:20 tanggal 3 mei 2020
- Saifur Rohman,"Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus" Skripsi thesis, STAIN Kudus. 2016
- Variabel Moderating"Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.h.60. 2015
- Sugiyono, "Metode Peneliti Bisnis",cet,17 :alfabeta bandung ,h 14 thn 2013
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Ed I, Jakarta; Rajawali Pers, 2012),
- M.Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Cet.1:Jakarta: Kencana,2005),

# Lampiran